

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI RIAU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

YOGA PURBAYA  
NPM : 145110697

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018

## LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

Nama : YOGA PURBAYA  
NPM : 145110697  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran  
Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I



(Drs. M. Nur, MM)

PEMBIMBING II



(Nawarti Bustamam, SE, M.Si)

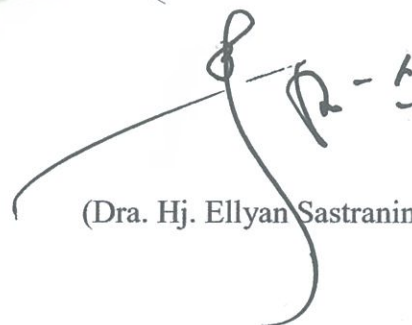
MENGETAHUI :

DEKAN



(Drs. Abrar, M.Si.,AK)

KETUA JURUSAN



(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau”.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, doa, motivasi, serta bimbingan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi serta begitu banyak pula pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritikan, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Abrar, M.si, Ak.,Ak.,CA Selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
2. DR. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE. M.Si. Selaku Ketua prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Riau.
3. Drs. M. Nur MM. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Hj. Nawarti Bustamam SE. MSi. Selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan masukannya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Terima kasih kepada orang tua dan orang terdekat yang telah memberi doa, support, motivasi dan bantuan material.
6. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman saya kelas A yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas semua bimbingan, petunjuk, dorongan, dan jasa-jasa dari semua pihak dari semua pihak mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin.

Pekanbaru, 16 September 2019

Penulis



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (1990), *“Ekonomi Pembangunan”* STIE YKPN. Jakarta
- Arifin, Ahmad (2016) *“Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau tahun 2009-2013”* Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Dumairy, (1996) *“Perekonomian Indonesia”* Erlangga, Jakarta
- Gilarso, T, (2004) *“Pengantar Ilmu Ekonomi Makro”* Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, (1995) *“Ekonomi Pembangunan”* BPFE, Yogyakarta
- Jingan, ML (2003), *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”* PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rustiono, Deddy, 2008 *“Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah dan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”* Tesis Program Magistar Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Simanjuntak, Peyaman (1998) *“Tenaga Kerja Sumber Daya Manusia, Pengertian dan Peranannya”* PT.Raja Grafinda Persada Jakarta.
- Suherman, Rosyidi (2000). *“Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro”*.PT.Grafindo Persada Jakarta
- Sukirno,Sadono (2002) *“Pengantar Ekonomi Mikro Ekonomi”* LPFE-UI Jakarta
- Suparmoko, Muhammad (2000) *“Pengantar Ekonomi Makro”* BPFE Yogyakarta
- Tambunan, Tulus (2001), *“Perekonomian Indonesia: Teori Temuan Empiris”* Ghalia

Indonesia.Jakarta

Taringan, Robinson (2005) “*Ekonomi Regional dan Aplikasi*” Bumi Aksara Jakarta.

Widarjono, Agus (2009), “*Ekonometrika dan Aplikasinya*” Penerbit Ekonisia Yogyakarta

Widarjo, Agus (2013), “*Ekonomimetrika dan Aplikasinya di sertai panduan Eviews*”

Penerbit UPP STIM. Yogyakarta



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Mamfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.2 Invetasi.....	15

2.1.3 Tenaga Kerja .....	24
2.1.4 Pengeluaran Pemerintah .....	27
2.2 Penelitian Terhadapulu .....	31
2.3 Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian .....	
3.2 Jenis Dan Sumber Data .....	34
3.3 Populasi Dan Sampel .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Teknik Analisa Data .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Kondisi Geografis .....	44
4.2 Aspek Demografi .....	47
4.3 Pertumbuhan PDRB .....	50
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	



5.1	Perkembangan Investasi .....	52
5.2	Perkembangan Tenaga Kerja .....	54
5.3	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah .....	55
5.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau..	57
5.5	Asumsi Klasik .....	59
5.5.1	Uji Normalitas.....	59
5.5.2	Uji Autokolerasi.....	62
5.5.3	Uji Multikolerasi.....	62
5.5.4	Uji Heterokolerasi .....	63
5.6	Analisis Linier Berganda .....	64
5.7	Uji Kesesuaian .....	66
5.7.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66
5.7.2	Uji t .....	67
5.7.3	Uji F .....	70
5.8	Pembahasan .....	71

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....

6.2 Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Pertumbuhan Provinsi Riau menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2015 .....	2
Tabel 1.2 :	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau .....	7
Tabel 4.1 :	Luas Wilayah Provinsi Riau 2016 .....	45
Tabel 4.2 :	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten Provinsi Riau 2016 .....	48
Tabel 4.3 :	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Riau 2008-2017 .....	49
Tabel 4.4 :	Jumlah Penduduk yang Bekerja Provinsi Riau Tahun 2008-2017 .....	52
Tabel 4.5 :	Pengeluaran Konsumsi Provinsi Provinsi Riau Tahun .....	54
Tabel 5.1 :	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Non Migas Menurut Lapangan Usaha 2008-2017 .....	59

## KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau”

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, doa, motivasi, serta bimbingan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi serta begitu banyak pula pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, kritikan, dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs.Abrar,M.Si.Ak.,CA Selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
2. DR. Hj. Ellyan Sastraningsih,SE M.Si Selaku ketua prodi ekonomi pembangunan universitas islam riau
3. Drs.M.Nur MM. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukanya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Nawarti Bustamam SE.M.,Si. Selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan dan masukanya bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Terimakasih kepada orang tua dan orang terdekat yang telah memberi doa, support, motivasi dan bantuan material.

6. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada teman-teman saya kelas A, dan teman ngumpul saya yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas semua bimbingan, petunjuk, dorongan, dan jasa-jasa dari semua pihak dari semua pihak mudah-mudahan mendapati imbalan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharpkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulis dan penulis mengharpkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, amin

Pekanbaru, 13 Novemberr 2019

Penulis

## ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU

Oleh :

YOGA PURBAYA

NPM :

145110697

Dibawah Bimbingan : Drs.M.Nur,MM (Pembimbing I)

Hj.Nawarti Bustamam, SE.,M.,Si (Pembimbing II)

*Skripsi ini berjudul : Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau, dari tahun 2008 hingga tahun 2017. Data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah di olah kemudian disajikan dalam bentuk laporan jurnal dan arsip pada instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel devenden, dimana nilai koefisien regresi X2 tenaga kerja sebesar -1.041339 artinya apabila tenaga kerja meningkat 1 persen, maka juga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,339969 persen, artinya apabila pengeluaran pemerintah meningkat 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di provinsi riau sebesar -0,339969 persen selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinasi sederhana (R2) yaitu 0,632460 persen artinya 63,24 persen pertumbuhan ekonomi di pengaruhi investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah dan sisanya sebesar 27 persen.*

**Kata Kunci** : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF INVESTMENT, LABOR AND GOVERNMENT SPENDING ON ECONOMIC GROWTH IN RIAU PROVINCE

By:

YOGA PURBAYA

NPM:

145110697

Under the Guidance: Drs.M.Nur, MM (Supervisor I)

Hj.Nawarti Bustamam, SE., M., Si (Advisor II)

*This thesis is entitled: Analysis of the Effects of Investment, Employment and Government Expenditures on Economic Growth in Riau Province. This research was conducted in Riau Province. The purpose of this study is to determine the effect of investment, labor and government spending on economic growth in Riau Province, from 2008 to 2017. Data obtained from other sources that have been processed and then presented in the form of journal reports and archives in government agencies. agencies related to this research. Where Y is economic growth as a devendent variable, where the X2 regression coefficient of labor is -1.041339 meaning that if labor increases by 1 percent, it will also reduce economic growth by -0.339969 percent, meaning that if government spending increases by 1 percent it will decrease economic growth in Riau province of -0.339969 percent and then obtained a coefficient of simple determination (R2) that is 0.632460 percent meaning 63.24 percent of economic growth affected investment, labor and government spending and the remaining 27 percent.*

**Keywords:** Economic Growth, Investment, Labor, Government Expenditures

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu masalah ekonomi suatu Negara dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi alat mengukur prestasi dari suatu perekonomian dari suatu periode keperiode berikutnya. Dari periode keperiode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkatkan yang disebabkan oleh produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Menurut Sukirno (2004).

Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu negara yang di ukur perkembangan pendapatan nasional rill yang di capai suatu negara atau daerah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung tanpa perkembangan faktor-faktor.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang memberi kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem Negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat.



Sebagai daerah otonom, kabupaten/kota untuk bertindak sebagai “motor” sedangkan pemerintah provinsi berfungsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat.

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Provinsi Riau menurut lapangan usaha tahun 2012-2016 (%)

NO	Lapangan Usaha	Termasuk Migas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	3,46	3,86	4,40	6,15	0,43
2	Pertambangan dan Penggalian	3,11	-1,43	-4,44	-524	-695
3	Industri Pengolahan	8,47	6,83	6,95	5,63	3,63
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,49	5,32	3,02	9,40	9,70
5	Pengadaan Air, Pengelola Sampah	1,21	0,87	0,64	1,06	2,41
6	Konstruksi	10,49	3,70	2,65	8,46	643
7	Perdagangan Besar dan Eceran	7,48	10,98	5,59	3,96	1,49
8	Transportasi dan Pergudangan	7,10	11,19	6,76	7,99	5,38
9	Informasi dan Komunikasi	8,66	15,71	10,91	5,64	7,15

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2016

Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada sektor Informasi dan Komunikasi yang mencapai 15,71% persen, Pertumbuhan terbesar kedua yaitu sektor industri mencapai 10,91% pada tahun 2014 dari sektor yang sama. Ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi ini disebabkan karena pertumbuhan sub sektor pengalihan mengenai kenaikan seiring dengan semakin banyaknya pembangunan di Provinsi Riau.

Pembangunan di Provinsi Riau yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 12 kabupaten di Provinsi Riau yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintahan dan masyarakat namun disisi lain berbagai kendala memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto, adalah penjualan dari berbagai variable termasuk didalamnya adalah investasi. Investasi sangat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, yang dapat mempengaruhi segala bahwa sesuatu yang dapat diperlukan oleh penduduk yang semakin meningkat. Invesatasi tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Sehingga tingkat pendapatan pun akan meningkat dan berbagai macam kebutuhan rakyat akan terpenuhi. Dengan demikian invesatasi dapat menunjang tercapainya produksi ekonomi dalam skala secara luas dan meningkatkan spesialis (Jhingan,2012:338)

Dalam hal ini dengan mempertimbangkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dan juga keterbatasan dalam menyumbangkan dana pembangunan, maka sumber dana dari dalam negeri dan luar negeri harus di mamfaatkan seoptimal mungkin tanpa merugikan nasional. Karena itu harus dicari alternative pembiayaan lain yang ditempuh, dalam hal ini khusus investasi asing (PMA) dan penanaman modal dan negeri (PMDN) yang merupakan suatu alternative yang strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembangunan yang

diharapkan dapat tercapai. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tinggi, investasi memiliki pengaruh terhadap jalanya proses pemerintahan dan pembangunan daerah. Investasi yang berasal dari pihak swasta atau masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pemerintah, dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat daerah sesuai dengan potensinya. Investasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PDRB dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Adapun pengaruh investasi PMDN yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ialah sudah adanya persiapan modal untuk pembangunan, menambah devisa negara, menambah lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, berdirinya perusahaan-perusahaan baru, menciptakan permintaan penduduk dalam negeri sebagai bahan baru.

Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dengan rumus  $Y=C+G+(X-M)$ . Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, dilihat dengan kaitannya  $I=(Y,i)$ . Suatu penambahan pada pendapatan akan mendorong investasi lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang. Walaupun jika suatu perusahaan lain memilih untuk menggunakan dananya sendiri untuk investasi dana tersebut dari pada meminjam untuk mendapatkan bunga.

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah bahwa pembelian barang-barang untuk investasi memberi untuk harapan untuk menghasilkan suatu keuntungan di kemudian hari. Dan Ini berarti bahwa pertimbangan-pertimbangan dalam memutuskan apakah benar membeli atau tidak membeli barang-barang juga tersebut adalah harapan dari pengusaha akan kemungkinan keuntungan yang dapat diperoleh

(dengan menjual kemudian barang-barang tersebut atau menggunakannya untuk proses produksinya). Harapan mendapat keuntungan inilah yang merupakan faktor utama dalam keputusan..

Pembentukan struktur ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor yang potensial salah satunya di sektor investasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja tau penyerapan tenaga kerja. Pada sektor-sektor yang potensial tersebut dengan cara mendorong tumbuhnya peranan setiap sektor yang berkaitan dengan skala ekonomi wilayah, adanya pertumbuhan struktur ekonomi di daerah memungkinkan untuk dapat terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang. Dalam hal ini dengan mempertimbangkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dana dan juga keterbatasan masyarakat dalam menyumbangkan dana dalam pembangunan, maka sumber dana dari dalam negeri dan luar negeri harus dimanfaatkan secara optimal mungkin tanpa merugikan kepentingan nasional, karena itu harus dicari alternative pembiayaan lain yang akan ditempuh.

Dalam hal ini, khususnya penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan alternative yang cukup strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembangunan yang diharapkan dapat tercapai.

Selain invesatasi maka tenaga kerja adalah suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja besar terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan juga penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000 :232) .

Menurut UU No.13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan berguna menghasilkan barang dan jasa agar memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat disebut sebagai penduduk yang berada di batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yaitu dari usia 15-65 tahun.

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau

Tahun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)
2012	3.054.633	2.874.539	5.929.172
2013	3.162.525	2.962.758	6.125.283
2014	3.293.431	3.126.873	6.420.304
2015	3.320.149	3.245.734	6.565.883
2016	3.428.568	3.394.739	6.823.307

Sumber ; Survei Angkatan Kerja Nasional, 2016

Tenaga kerja dapat disbutkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Jika ada seseorang mencari pekerjaan, maka ia termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan golongan yang bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan, Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolak ukur dalam pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa dilepas dari peran pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembagunan yang dialokasikan dalam anggaran

daerah. Semakin besar Pengeluaran pemerintah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono,2003:354).

Berdasarkan diatas dan dengan asumsi teori-teori yang ada maka, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :’ ANALISA PENGARUH INVESTASI, TENGA KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU”

### 1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan otonom daerah focus membangun lebih di letakkan pada daerah kabupaten/kota maka sangat menarik pada faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Riau relatif tumbuh menengah atau baik. Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi besar terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau adalah faktor realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka pertanyaan penelitian yang di kemukakan adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan dari Penelitian ini adalah :

Tujuan penelitian untuk mengetahui beberapa hal yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintahan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

#### B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Provinsi Riau dalam menetapkan kebijakan ekonomi daerah.
2. Sebagai bahan referensi dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang Ingin membahas permasalahan yang berkaitan.
3. Dengan adanya penelitian ini telah menambah pengetahuan terutama bagi penulis untuk aplikasi ilmu yang penulis selama dibangku perkuliahan.
4. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi pembangunan.

#### 1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini dengan cara menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada waktu antara 2008-2017 pertimbangan ketersediaan data. Data yang sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek bersifat makro dan mudah di dapat . Data tersebut diolah kembali penulis sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik.

Disamping penulis melakukan studi literature agar mendapatkan teori yang mendukung penelitian. Referensi studi pustakaan didapatkan melalui jurnal, Perpustakaan FE UIR.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maksa proposal ditulisa dalam III bab ,dimana dalam masing-masing bab terdiri sub-sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Merupakan suatu tinjau pustaka, penunjukan teori-teori yang Melandasi penulisan skripsi ini juga dikemukakan penelitian sebelumnya.

#### BAB III : METODE PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber Data,populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data Serta uji asumsi klasik.

#### BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN



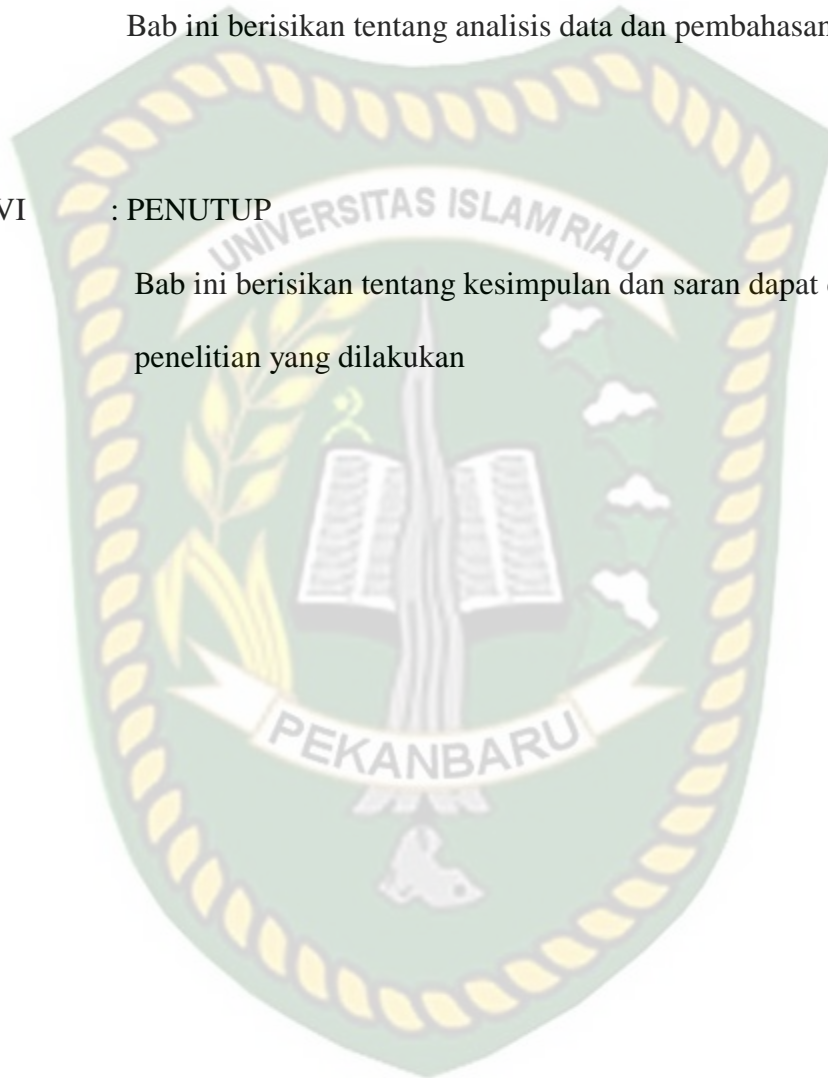
Dalam bab ini berisi tentang kondisi geografis, pemerintahan, dan luas wilayah Provinsi Riau.

**BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang analisis data dan pembahasan

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dapat di ambil dari penelitian yang dilakukan





## BAB II

### TINJAU PUSTAKA DAN HIPOTESA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,2000). Jadi perekonomian mengukur prestasi dari perkembangan suatu untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang dan modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Adapun teori dalam pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh ahli ekonomi sebagai berikut.

### A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith yang mengatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Pertumbuhan penduduk pada umumnya tidak diikuti oleh penambahan lahan, sehingga mulai dirasakan bahwa lahan/lahan yang semakin sempit untuk digarap. Pada saat ini seperti itulah berlaku konsep The Law Of Diminishing Return. Dan juga pada teori ini menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan dan kekayaan alam dan teknologi yang digunakan. (Sukirno, 2006:244)

### B. Teori Schumpeter

Di dalam teorinya bahwa pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus bahwa pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi produksi suatu barang, memperluas pasar dan mengadakan pertumbuhan-pertumbuhan dengan tujuan mempertinggi efisiensi. (Sukirno, 2006:250)

### C. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom yaitu, Evsey Domar dan Sri Roy F. Harrod. Sehingga teori ini dikatakan teori ini dikatakan teori Harrod-Domar yang mempunyai asumsi yaitu:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan Barang-barang modal yang terdapat dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.

2. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional.
4. Kecenderungan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal Output rasio pertambahan modal-output.

Dalam teori ini disebut bahwa untuk membutuhkan perekonomian investasi-investasi baru. Jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasi suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepatnya perekonomian itu akan tumbuh. (Sukirno,2006:255).

#### D. Teori Solow-Swan

Menurut teori ini gratis besar proses terumbuhan mirip dengan teori Horrod-Domar, dimana asumsi yang melandasi model ini yaitu:

- a. Tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu
- b. Adanya fungsi produksi yang berlaku pada setiap periode
- c. Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat yang dinyatakan pada proporsi pada output.
- d. Semua tabungan masyarakat diinvestasikan sesuai dengan anggapan sesuai anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka output disisakan sejumlah proporsi untuk menabung kemudian di investasikan, dengan begitu maka terjadi penambahan stokkapital/(Tarigan, 2004:50)

## 2.2 Investasi

Menurut Suparmoko (1991:79) Investasi adalah pengeluaran yang di tunjukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (capital stock). Persediaan kapital terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau yang dipakai pada tahun yang bersangkutan (inventory). Jadi investasi adalah pengeluaran yang menambah persediaan. Investasi dapat digolongkan kedalam tiga macam yaitu: 1) Investasi tetap perusahaan terdiri dari pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan bangun yang semua tahan lama, 2) investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal, 3) investasi yang berupa penambahan persediaan (inventory)

Begitu juga menurut Nasution (1997:114) bahwa investasi sangat diharapkan sebagai pergerakan pertumbuhan perekonomian, karena adanya terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah. Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi ini, (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN) terlebih pula untuk mempertahankan tingkat pada pertumbuhan ekonomi.

Mankiw (2003:534) meremukan bahwa ada tiga jenis pengeluaran investasi. Investasi tetap bisnis (business fixed investment) mencakup peralatan dan stuktur yang digunakan perusahaan untuk dapat proses produksi. Investasi resindensial (resendnsial investasi) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan (inventory investment) mencakupi barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi.

Suparmoko (1991:79) investasi adalah pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapitan (capital stock). Persediaan kapital ini terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin kantor, dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Yang termasuk dalam persediaan kapital adalah rumah-rumah dan persediaan barang-barang yang belum dijual atau dipakai pula pada tahun yang bersangkutan (inventory). jadi investasi adalah pengeluaran yang menambah persedian kapital.

Menurut Sadono Sukirno (2000:213) kegiatan investasi memungkinkan bahwa masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Kinerja ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, pendapatan nasional seta kesempatan kerja: 2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi, 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Suryana (200:341) menyatakan bahwa kekurangan modal dalam negara berkembang dapat dari beberapa sudut:

1. Kecilnya jumlah mutlak kapital
2. Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk :
3. Rendahnya investasi netto.

Akibatnya keterbatasan tersebut, negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum dikembangkan dan sumber manusia yang masih potensial. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas maka perlu mempercepat investasi

baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia melalui investasi dibidang pendidikan dan pelatihan.

Teori Horrod-Domar mengemukakan bahwa modal pertumbuhan ekonomi yang merupakan perkembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitik beratkan pada peranan tabungan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Arsyad,1997:428) Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang barang modal yang ada dimasyarakat digunakan secara penuh.
2. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah tangga dan Perusahaan) berarti Sector Pemerintah dan perdagangan tidak ada.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proposional dengan besarnya pendapatan nasional berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (nol).
4. Kecenderungan untuk menabung (marginal propensity to save=MPS) besarnya tetap demikian juga ratio antar modal dan out (Capital Output Ratio-COR) dan rasio penambahan modal-output (inceremental Capital Out Ratio)

Teori ini memiliki kelemahan yakni kecenderungan menabung dan ratio penambahan modal-Output dalam kenyataan selalu berubah dalam jangka panjang. Demikian pula untuk proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak konstan, harga selalu berubah dan suku bunga dapat berubah akan mempengaruhi investasi.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal dalam negeri dan asing.

Dengan demikian besarnya investasi pemerintah pada barang public makan diharapkan akan mendorong pertumbuhan sector pertumbuhan sector swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

#### 1. Jenis-Jenis Investasi

Secara umum terdapat dua jenis investasi (Gilarso, 2004:80)

##### a. Investasi Terpengaruh (induced investment)

Investasi terpengaruh adalah investasi yang besar kecilnya tergantung atau dipengaruhi oleh perubahan di dalam pendapatan nasional, volume penjualan, keuntungan perusahaan dll.

##### b. Investasi Otonom (autonomous investment)

Investasi otonom adalah investasi yang besar kecilnya tidak terpengaruh oleh tingkat pendapatan, tetap banyak ditemukan oleh perubahan-perubahan yang bersifat jangka panjang serta adanya penemuan baru, perkembangan teknologi, dsb.

Sedangkan menurut Rosyidi (2001:169) investasi dapat dibagi menurut jenisnya, yaitu sebagai berikut:

##### a. *Otonomous investment and induced investment*

*Otonomous investment* adalah investasi yang besar kecilnya tidak terpengaruh oleh pendapatan, tetap dapat berubah oleh adanya perubahan-perubahan faktor-faktor diluar pendapatan. Faktor-faktor diluar pendapatan yang mempengaruhi



tingkat investasi seperti itu adalah, misalnya tingkat teknologi, kebijakan pemerintah, harapan pengusaha, dan sebagainya. Induced investment adalah bersebelahan dengan outonomous investment. Induced investment ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan.

#### b. Public Investment dan Private Investment

Public Investment adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah. Yang dimaksud dengan perkataan pemerintah ini adalah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan Private investment adalah investasi yang dilakukan swasta. Didalam private investment, unsure-unsur seperti keuntungan yang akan diperoleh, masa depan penjualan dan sebagainya memainkan peran itu lebih diarahkan kepada melayani dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat banyak.

#### c. Domestic investment dan foreign investment

Domestic investment adalah penanaman modal dalam negeri sedangkan foreign investment adalah penanaman modal asing.

#### d. Gross investment dan Net investment

Gross investment (investasi bruto) adalah total seluruh investasi yang dilakukan atau dilaksanakan pada suatu periode tertentu. Net investment (investasi netto) adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan.

### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Investasi yang ditanam disuatu negara atau daerah, ditentukan oleh beberapa faktor yakni : (Sukirno, 2004:122)

#### 1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

2. Tingkat bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
4. Kemajuan teknologi
5. Tingkat pendapatn nasional dan perubahan-perubahan
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.
7. Situasi politi
8. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Pengertian investasi merupakan pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (Capital Stock), yang terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi (Suparmoko,200:83), lebih luasnya investasi dapar berarti pemberian barang dan modal untuk diproduksi dalam suatu usaha misalnya pembelian mesin. Bahkan memberikan kependidikan dan pelatihan bagi karyawan yang membuat mahir dalam bekerja dikatakan sebgai investasi. Kesamaan dan investasi dan semua investasi diatas adalah harapan memperoleh keuntungan dikemudian hari.

Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan yang ada di daerah yang mungkin layak dkembangkan akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dpat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkemang dengan sendirinya dan berkesimbangan (Suparmoko,209:99).

### 2.2.1 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Persyaratan umum pembagunan ekonomi suatu negara menurut Todaro (1981):

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan

fisik dan sumber daya manusia

3. Perkembangan penduduk yang disamakan dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya.
3. Kemajuan Teknologi.

Akumulasi modal benar akan beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk membesar produk (output) dan pendapatan dikemudian hari. Untuk membangun itu meyojanya mengalih sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk “capital formation” untuk mencapai produksi akan yang lebih besar.

Dalam model pertumbuhan endogen di atakan bahwa investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat suatu negara semakin besar. Dengan asumsikan bahwa investasi swasta dan publik dibidang sumber daya atau modal manusia yang dapat diciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktifitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penerunan skala hasil.

Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada disuatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Diindonesia golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berada diantara usia angkatan 15 sampai 64 tahun kecuali:

1. Ibu rumah tangga (IRT) yang mengurus keluarganya dan tidak bekerja .
2. Penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut dan masih menerus pelajaran disekolah dan universitas.
4. Orang yang belum mencapai usia 65 tahun tapi sudah pension dan tidak mau bekerja lagi.
4. Pengangguran sukarela, yaitu golongan penduduk dalam lingkungan umur tersebut yang tidak secara aktif mencari pekerjaan. (Sukirno,2000:473)

Pada negara-negara terbelakang dihadapkan pada dua macam problem tenaga kerja. Mereka kekurangan keterampilan kritis yang dibutuhkan bagi sektor industri dan mempunyai tenaga surplus. Adanya buruh surplus dalam kedua macam problem ini saling berkaitan satu sama lainnya . Pembentukan modal manusia bertujuan memecahkan problem-problem ini dengan menciptakan keterampilan yang diperlukan manusia sebagai sumber produktif dan memberikanya pekerjaan yang mengantungkan. (Jhingan,2000:415).

### 2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses yang produksinya, karena menghasilkan suatu produksi. Karena menghasilkan suatu barang-barang atau jasa manusialah yang menggerakan dalam produksi tersebut. Pengertian tenaga kerja adalah jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat

memproduksi barang dan jasa jika mereka berprastasi dalam aktifitas tersebut (Simanjuntak,1998:27)

Dalam pemikiran kesempatan kerja adalah rencana investasi dan target hasil yang direncanakan atau secara umum rencana pembagunan. Tiap kegiatan mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Daya serap tersebut berbeda secara sektrol dan menggunakan ternologi. Sektor kegiatan yang dibagunb dengan cara padat karya pada dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relative besar dan tidak terikat pada persyaratan keterampilan yang cukup tinggi. (Simanjuntak,1998:153).

Perkiraan daya serap tenaga kerja tiap sektor dan sub sektor ekonomi serta kualifikasi yang diperlukan sangat penting dalam memperkirakan setiap kesempatan kerja. Untuk itu diperlukan keterangan mengenai; (Simanjuntak,1998:154)

1. Satuan pertambahan investasi untuk menciptakan suatu kesempatan kerja (incremental capital-employment ratio) pada waktu yang lalu
2. Koefesien kebutuhan tenaga kerja untuk menghasilkan (labour equirment per unit Output) dimasa lampau.
3. Perkiraan incremental capitan inployment ratio dan labour regirement per unit output
4. Rencana investasi atau target output selama periode perencanaan bekerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi golongan yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah 10

tahun sedangkan batas usia kerja menurut bank dunia 16 hingga 64 tahun (Dumairy,1996:74)

Lebih lanjut lagi (Dumairy,1996:74) membedakan tenaga kerja (manpower) dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (labor farce) dan bukan angkatan kerja, yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan termasuk bukan angkatan yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan.

Menurut UU ketenagakerjaan, UU No.25 tahun 1997 pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau perempuan yang sedang dalam dan atau melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Husni,2003:16)

### 2.2.1 Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (200:248) penduduk dan pertumbuhan Tenaga Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksin, sedangkan pertumbuhan penduduk lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar akan memberikan dampak positif atau negative dari pembangunan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negative dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan system perekonomian daerah tersebut dalam penyerapan dan secara produksi memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan.

Jumlah angkatan yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksinya disuatu daerah.

#### 2.4 Pengeluaran Pemerintah

Dumairy (1996:157) pengeluaran merupakan salah satu unsure permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa:

Dalam kancah perekonomian modern, peranan pemerintah dapat dipilih dan telah menjadi empat macam kelompok peran,yaitu

##### 1. Peran Alokatif

Peranan alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatanya bisa optimal dan mendukung produksi. Dalam kegiatan ekonomi sering kali timbul akibat-akibat sampingan yang dirasakan oleh masyarakat. Akibat sampingan (side effects) yang dimaksud bisa bersifat positif. sehingga turut dinikmati oleh masyarakat yang tidak terlibat dalam pengadaanya, atau bersifat negative sehingga secara tak sengaja terpaksa ditanggung oleh masyarakat . Akibat sampingan demikian kita kenal dengan istilah eksternalitas

##### 2. Peran Distribusi

Peran distribusi, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar. Peran distribusi pemerintah pemerintah dapat ditempuh baik melalui jalur penerimaan maupun lewat jalur pengeluarannya. Di sisi penerimaan, pemerintah mengenakan pajak dan memungut sumber-sumber pendapatanya lainnya untuk kemudian diredistribusikan secara adil. Dengan pola serupa pemerintah membelanjakan pengeluarannya.

### 3. Peran Stabilisatif

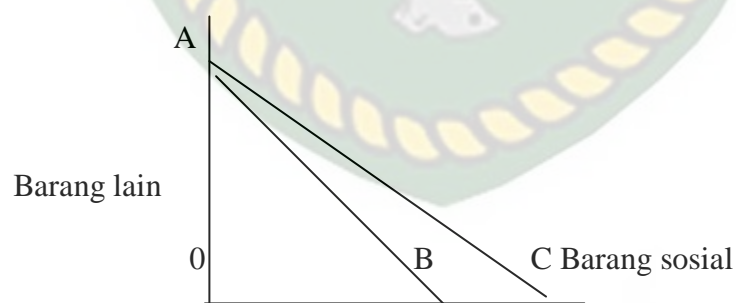
Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkan jika berada dalam keadaan disequilibrium

### 4. Peran Dinamistif

Peran dinamistif, yakni peranan pemerintahan dalam mengerakan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Secara teoritis efek pengeluaran pemerintah jika dihubungkan dengan konsep budget line dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1.1 : Perubahan Budget Line karena Adanya Pengeluaran Pemenrintah



Sumber : Sudono Sukirno

Semula dengan anggaran tertentu area konsumsi berada area komunikasi berada pilihan yang dibatasi oleh garis anggaran AB. Adanya pengeluaran pemerintah



untuk barang sosial, misalnya : Subsidi untuk meringankan seolah membuat garis anggaran bergeser ke kanan yakni garis AC. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat memperluas pilihan manusia.

### 2.3.1 Hubungan Pengeluaran Pamarintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada masing-masing tingkatan dalam pemerintahan ini dapat mempunyai keputusan proses pembuatan yang berbeda dan hanya beberapa hal pemerintah yang dibawahnya dapat dipengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi (lee Robert, Jr and Ronald W Jhonson,1998:386). Oleh karena itu dalam memahami berbagai pengaturan pendanaan bagi pemerintah pusat (daerah) maka harus mengetahui keragaman fungsi yang dibebankan. Fungsi tersebut adalah:

1. Fungsi penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan kemasyaraktan.
2. Fungsi pengatur,yakni merumuskan dan menegakan pusat perundang.
3. Fungsi pembagunan, keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam bentuk kegiatan ekonomi dalam penyediaan prasarana
4. Fungsi perwakilan, yakni menyatakan pendapt daerah diluar bidang tanggung jawab eksekutif.
5. Fungsi koordinasi, yakni melaksanakan koordinasi dan perencanaan investasi dan tata Guna tanh regional (daerah)

Adanya pengeluaran publik disebabkan adanya kegagalan pasar. Adapun menurut Rao (1998:2350) kegagalan pasar tersebut disebabkan karena: (1) Tidak semua barang dan jasa diperdagangkan, (2) Barang-barang yang menmyebabkan eksternalitas dalam produksi maupun komsumsi memaksa suatu pertantangan antara

harga pasar dengan penilaian sosial dan pasar, dan pasar tidak bisa memastikan untuk memenuhi kondisi yang diinginkan. (3) Beberapa barang mempunyai karakteristik inconstant returns to scale. Dalam kondisi monopoli alami seperti masyarakat dapat memperoleh harga lebih rendah dan output lebih tinggi apabila pemerintah berperan sebagai produsen atau subsidi pada sector swasta untuk menutup biaya karena memproduksi secara optimal. (4) Informasi asimetri

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang penulis jadikan referensi antara lain :

No	Nama Penelitian,Lokasi Dan Tahun	Judul	Hasil
1	Amrija Bakti.Kota Pekanbaru,Tahun 2012	Pengaruh Investasi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kota Pekanbaru Periode 2003-2010	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh PDB UKM,Investasi UKM dan jumlah unit usaha UKM terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil di pekanbaru.Peran usaha kecil beberapa tahun ini sangat tinggi, dan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 90% Hasil analisis menuliskan bahwa PDB UKM dan jumlah unit usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah

2	Deddy Rustianto (2008)	Analisis Pengaruh Invesatasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Jawa tengah banyak memiliki industri di kelola oleh pihak swasta. Dan berdampak bagi perekonomian jawa tengah yang besar. Hal penting yang harus kita ketahui tentang pengaruh investasi swasta jawa berat terhadap pertumbuhan ekonomi Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di jawa barat. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jawa barat
---	------------------------	--	---

3	Linda Sitompul (2008)	Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Sumtra Utara	Penelitian ini didasarkan besarnya pengaruh investasi, baik PMDN maupun PMD terhadap PDRB, dimana investasi tersebut juga akan menyerap sejumlah tenaga kerja sehingga produktif hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumtra Utara
---	-----------------------	--	--

## 2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dugaan sementara yaitu:

1. Diduga investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap dan signifikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Diduga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagai daerah yang lebih dari sepuluh tahun memekarkan diri mengembarkan perkembangan dari tahun ke tahun.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari 2008-2017, yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik maupun publikasi-publikasi resmi serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Dan sekunder diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) antara lain :

1. Data PMDN, tahun 2008-2017
2. Tenaga kerja, tahun 2008-2017
3. Pengeluaran Pemerintahan tahun 2008-2017
4. Pertumbuhan Ekonomi, tahun 2008-2017

Dasar perkiraan kesempatan kerja adalah rencana investasi dan target hasil mempunyai daya serap yang berbeda akan tenaga kerja, dalam kuantitas maupun kualitas. Daya serap tersebut berbeda secara sektoral dan menurut penggunaan teknologi

Kegiatan yang dibangun dengan cara padat karya dan dasarnya dapat menciptakan kesempatan kerja yang relatif besar dan tidak terikat pada persyaratan

keterampilan yang tinggi. Sebaliknya sektor atau subsector yang dibangun dengan cara dapat modal menimbulkan kesempatan kerja yang relatif tinggi akan tetapi dengan tenaga keterampilan yang cukup tinggi. (Simanjuntak,2001:153)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Karena data yang digunakan adalah data skunder jadi tidak ada populasi dan sampel, yaitu data yang telah disusun secara teratur dan berupa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder maka metode yang digunakan dalam menganalisis lebih banyak memanfaatkan analisis deskriptif yaitu bentuk pengolahan data yang dilakukan tabel-tabel yang berhubungan dengan tujuan penulis. Pengumpulan data banyak bersifat mengutip atau mengambil keterangan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan publikasi dokumen-dokumen data yang berada di lembaga-lembaga tertentu. Dengan mendatangi secara langsung Badan Pusat Statistik (BPS).

Lembaga atau sumber-sumber lain yang relevan, data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan mudah cepat dan secara kuantitatif regerensi berganda.

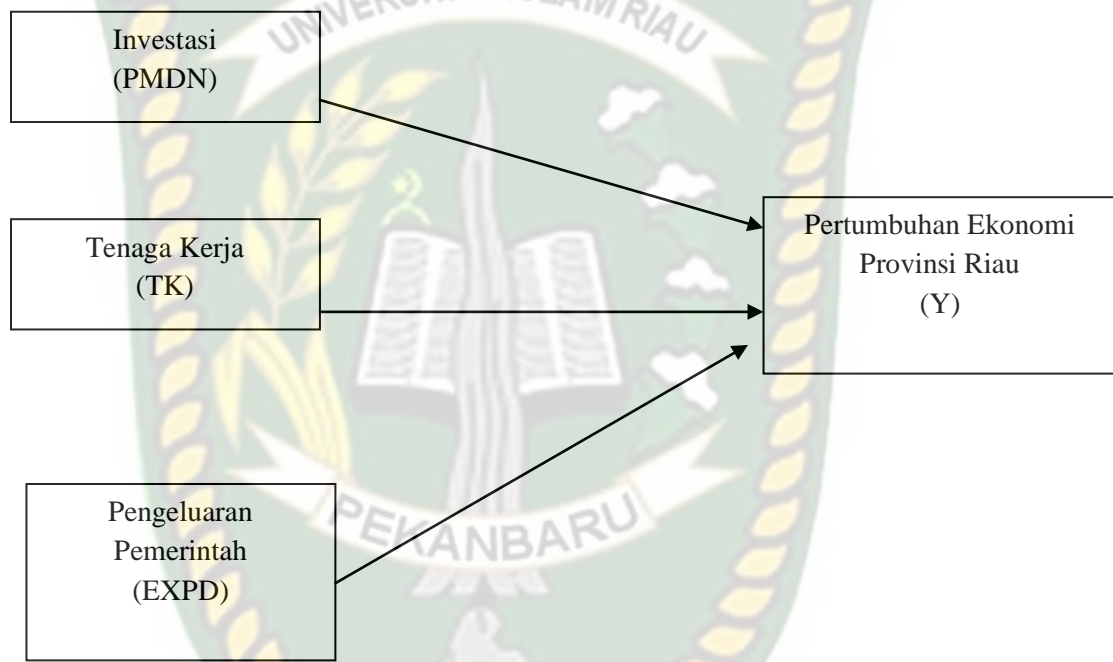
### 3.5 Kerangka Pemikiran

Nilai realisasi PMDN jumlah angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah Provinsi Riau selama periode pengamatan tahun 2008-2017 dijadikan variable-

variable bebas yang secara persial atau bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di semua daerah-daerah di Provinsi Riau.

Untuk lebih memudahkan dalam proses analisis permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka digunakan kerangka pemikiran agar kita bisa lebih cepat dan mudah mendaptkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Kerangka Pikir



### 3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian proses pengujian data hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.

Analisis data dibuat dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif yang dapat dikaitkan dengan teori yang ada. Analisis kuantitatif berupa pengolahan data yang didapat berdasarkan metode statistic dan ekonometrika, sedangkan analisis kualitatif

berupa gambaran tentang keadaan yang terjadi. Untuk melihat dan menganalisa investasi terhadap penyerapan tenaga kerja digunakan analisis midel regresi berganda dengan persamaan berikut:

$$Y=B_0+B_1X_1+B_2X_2+B_3X_3+ E$$

Dimana

Y = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau (%)

X<sub>1</sub> = Investasi PMDN Provinsi Riau (juta Rp)

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja Provinsi Riau (jiwa)

X<sub>3</sub> = Pengeluaran Pemerintah Provinsi Riau (juta Rp)

E = Erro tern

Dalam persamaan diatas yang menjadi variable bebas (independent variable) adalah Investasi PMDN, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah sedangkan variable terikat (dependent variable) adalah Pertumbuhan Ekonomi. Persamaan model regresi linear berganda ini akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Statistik

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependent (Y).



#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi, antara variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menjadi sangat populer dan tercakup di beberapa computer statistic (Gujarati, 2006)

Uji normalitas residual metode Ordinary Least Square secara formal dapat dilihat dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas. Jarque Bera (JB) sebagai berikut (Gujarati, 2006):

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut:

Hipotesis :  $H_0$ : Model berdistribusi normal

$H_1$ : Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 > 0,05$  maka signifikan,  $H_0$  diterima

Bila probabilitas  $Obs \cdot R^2 < 0,05$  maka tidak signifikan,  $H_0$  ditolak

#### b. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah pengujian data atau tidaknya kolerasi antara error term pada suatu observasi dengan error term pada observasi lain, dengan kata lain munculnya suatu data dapat dipengaruhi oleh data sebelumnya. Masalah autokorelasi lebih sering muncul pada data bersifat time series serta dapat terjadi baik pada regresi sederhana maupun berganda. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji di Durbin Watson (uji-DW). Dalam pengujian autokorelasi ini,

maka terlebih dahulu harus ditentukan besarnya nilai kritis dari  $d^u$   $d_l$  berdasarkan jumlah pengamatan dari variable bebasnya. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$ , tidak ada gejala outokorelasi

$H_a: \rho \neq 0$  ada gejala autokorelasi

Dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $(d_u < d < 4 - d_l)$

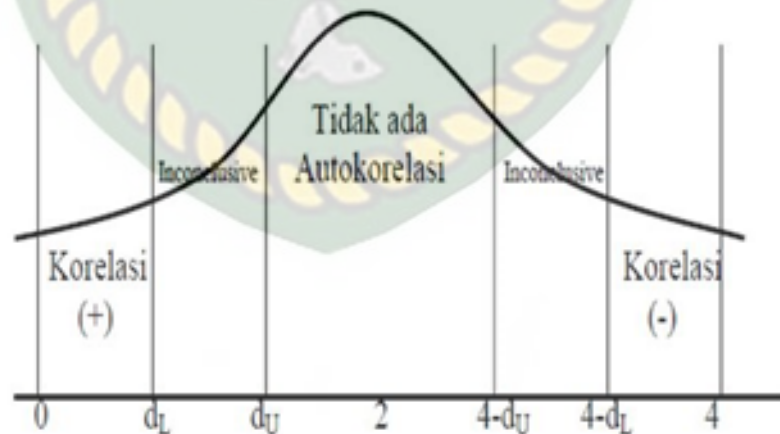
Artinya : data pengamatan tidak memiliki gejala autokorelasi

Tidak ada kesimpulan jika  $(d_l \leq d \leq d_u)$  atau  $(4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l)$

Artinya : Uji DW tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti terhadap ada atau tidaknya gejala auto pada data pengamatan pada pengamatan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Uji Autokorelasi Durbin Watson



### C.Uji Multikolineritas

Multikolineritas bahwa adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa dan semua variabel yang menjelaskanya (independen) dari model regresi (Gujarati,2006).

Sedangkan menurut Nachrowi (2006) jika tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut, maka koefisien pada regresi mejemuk terjadi kesamaan dengan koefisien pada regresi sederhana. Hubungan linear antar variabel bebas inilah yang disebut dengan Multikolineritas.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat Multikolineritas dengan menguji koefisien korelasi (r) berpasangan yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas. Sebagai aturan main yang kasar (rule ofthumb), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0.8 maka diduga terjadinya Multikolineritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung Multikolineritas.

Uji koefisien korelasinya yang mengandung unsure kolinearitas, misalnya variabel X1 dan X2. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Bila  $r < 0.8$  (Model tidak terdapat Multikolineritas)

Bila  $r > 0.8$  (Terdapat Multikolineritas)

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya Multikolineritas, anatara lain: melihat informasi sejenis yang ada,mengeluarkanya variabel,mencari data tambahan (Nachrowi,2006).

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan fenomena terjadi perbedaan aliran antar seri data. Heterokedastisitas muncul apabila nilai varian dari variable tak bebas (Y) meningkat sebagai meningkatnya varian dan variable bebas (X), maka varian Y adalah tidak sama. Gejala Heterokedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section dari pada time series. Selain itu juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata. Untuk mendeteksi Heterokedastisitas digunakan grafik scatter plot, uji white dimana apabila nilai probabilitas (p value) observasi  $R^2$  lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan  $\alpha$ ) = 5 % maka residual digolongkan homoskedastisitas

#### 2. Ujian Kesesuaian/Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi yang dinotasikan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik tidaknya model regresi dalam regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variable terikat dapat diterangkan oleh variable bebasnya

##### b. Pengujian secara persial (uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Maka dapat dilihat nilai signifikan dibandingkan dengan 0,05  $H_0$  diterima jika nilai  $Sig > (\alpha=5\%)$ . artinya variable bebas tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap

variable terikat. Dan  $H_a$  diterima jika nilai  $Sig < (\alpha=5\%)$ , artinya variable bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. maka dapat dilihat dari nilai Signifikan dibandingkan dengan  $\alpha 0,05$ .

c. Pengujian Secara Simultan (uji-F)

Pengujian kesesuaian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, yaitu dengan uji F (Uji Simultan). Uji ini dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level  $0,05(\alpha=5\%)$ . Maka dapat dilihat dari nilai signifikan terhadap variable terikat. Dan  $H_a$  diterima jika nilai  $F Sig < (\alpha 0,05)$ , artinya variable bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable terikat. Maka dapat dilihat dari nilai signifikan dibandingkan dengan  $\alpha 0,05$

Untuk mengolah data digunakan alat bantu program Eviews 10

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Kondisi Geografis Provinsi Riau

Secara geografis Provinsi Riau yang beribu kota di Pekanbaru ini terletak pada posisi  $02^{\circ}25'$  LU- $01^{\circ}15'$  LS dan  $100^{\circ}03'$ - $104^{\circ}00'$  BT wilayah cukup luas dan berada di bagian tengah Pulau Sumatra. Provinsi Riau berbatas langsung dengan Provinsi Sumatra Utara dan Selat Malaka di sebelah utara.

Bersama dengan Provinsi Kepulauan Riau, Selat Malaka masih menjadi pembatas alami dibagian timur. Batas provinsi bagian selatan berupa wilayah Provinsi Jambi dan Sumatra Barat. Sementara itu, batas sebelah barat adalah provinsi Sumatra Barat DAN Sumatra Utara..

Semakin ke timur kontur tanahnya semakin menurun berupa dataran rendah. Di lepas pantai bagian timur bertebaran pulau-pulau, baik besar maupun kecil. secara umum Provinsi Riau beriklim tropis basah yang dipengaruhi dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau Curah hujan rata-rata yang diterima wilayah Provinsi Riau anatra 2,000-3000 mm//tahun dengan rata-rata hujan per tahun sebanyak 160 hari. Daerah yang paling banyak menerima hujan yaitu Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Pekanbaru.Semetara itu, daerah yang paling sedikit menerima hujan adalah Kabupaten Siak.

Tabel 4.1: Luas Wilayah Provinsi Riau 2016

NO	Kabupaten/Kota	Ibu Kota Kabupaten	Luas Wilayah (KM)
1	Kuantan Singingi	Teluk Kuantan	5,259,36
2	Indragiri Hulu	Rengat	7,723,80
3	Indragiri Hilir	Tembilahan	12,614,78
4	Pelalawan	Pangkalan Kerinci	12,758,45
5	Siak	Siak Sri Indrapura	8,275,18
6	Kampar	Bangkinang	10,938,47
7	Rokan Hulu	Pasir Pengarian	7,588,13
8	Rokan Hilir	Bagan Siapi-api	8,881,59
9	Bengkalis	Bengkalis	6,975,41
10	Kepulauan Meranti	Selat Panjang	3,707,84
11	Kota Pekanbaru	-	632,27
12	Kota Dumai	-	1,623,38

Sumber. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2016

Berdasarkan Tabel di atas terlihat Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten terluas yaitu 12,614,45 km. Di susul oleh kabupaten Indragiri Hilir dengan luas 12,614,78, dan sedangkan Kabupaten//Kota terkecil luasnya adalah Kota Pekanbaru dengan 632,27 luas wilayahnya.

Suhu udara rata-rata Provinsi Riau sebesar 25,9<sup>0</sup>C dengan suhu maksimum mencapai 34,4<sup>0</sup>C dan suhu minimum mencapai 20,1<sup>0</sup> C. Suhu tertinggi terjadi pada wilayah perkotaan di pesisir pantai. Sebaliknya, suhu terendah meliputi wilayah gunung dan pegunungan yang tinggi. Kelembapan udara rata-rata dapat mencapai

angka 75%. Sedikit berbeda untuk wilayah kepulauan di wilayah bagian timur dipengaruhi juga sifat-sifat iklim laut.

#### 4.2 Aspek Demografi

##### a. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk di Provinsi Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk 2010, angka pertumbuhan penduduk di Riau mencapai angka 4,46 persen dengan 5.543.031 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini tergolong tinggi dan diatas standar nasional diangka 1,3 persen. Hanya saja, tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau disebabkan faktor lain selain angka kelahiran dan kematian

Hal ini melihat bahwa tingginya angka permintaan akan keperluan akan sarana tempat tinggal. Dari hasil sensus Badan Pusat Statistik juga diketahui jumlah penduduk Provinsi Riau 5.543 031 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki 2.854.989 jiwa dan perempuan 2.688.042 jiwa. Sementara banyaknya rumah tangga yang terdapat di Provinsi Riau pada tahun 2010 tercatat 1.337.034 rumah tangga dengan rata-rata penduduk empat jiwa per rumah tangga. Sedangkan untuk distribusi penduduk menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa penduduk Riau terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi dengan jumlah penduduk 903.902 jiwa atau sekitar 16,31 persen dari seluruh penduduk Riau.

. Hanya saja, dia menilai pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan langkah antisipasi akan melonjaknya angka pencari kerja.



Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten Provinsi Riau 2016

N0	Kabupaten/Kota	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Kuantan Singingi	163,213	154.722	317.935
2	Indragiri Hulu	214,042	203.331	417.733
3	Indragiri Hilir	366,043	346.991	713.034
4	Pelalawan	214,268	203.230	417.498
5	Siak	232,553	220.499	453.052
6	Kampar	417,085	395.617	812.702
7	Rokan Hulu	316,506	299.960	616.466
8	Rokan Hilir	339,900	322.342	662.242
9	Bengkalis	283,225	268.458	551.683
10	Kepulauan Meranti	93,488	88.664	182.152
11	Kota Pekanbaru	546,400	518.166	1.046.566
12	Kota Dumai	149,791	142.117	291.908
	Jumlah	3,336,874	3.164.097	6.500.971

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016

Berdasarkan pada tabel di atas dijelaskan Penduduk menurut jenis kelamin di Provinsi Riau yang paling tertinggi di Kota Pekanbaru yaitu dengan total 1.046.566 jiwa. Dan yang terendah Kota Dumai dengan total 291.980 jiwa.

#### b. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor kunci sukses pembagunan suatu daerah. Di Provinsi Riau, kesempatan kerja yang tersedia belum mampu mencukupi atau menampung tenaga kerja yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pencari kerja yang mendaftar sebanyak 1.246.797 orang, yang terdiri dari 623.098. orang laki-laki dan 623.699 orang perempuan.

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ketas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Riau 2017.

No	Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Uama (Jam )	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	0 <sup>1</sup>	9.678	5.973	15.651
2	1-14	57.389	43.240	100.629
3	15-24	74.937	50.389	125.326
4	25-34	84.390	68.404	152.794
5	35-40	60.389	70.390	130.779
6	41+	77.789	24.752	102.541
	Jumlah/ Total	535.535	238.396	866.136

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan Tennaga Kerja yang bersejenis Kelaminn Laki-laki lah yang palling banyak bekerja, yaitu pada umur 25-34 Tahun. Dan yang terenndah pada Perempuan adalah 68.404 pada berusia yang sama.

#### c. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan.

#### 4.3 Pertumbuhan PDRB

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungann PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara menngurannngi nilai PDRB pada tahun ken-1 terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahunn sebelumnya), dibagi denngan nnilai pada tahunn ke n—1 dikalikan dengan harga 100 persen.

Tabel 4.3: Laju Pertumbuhann Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Non Migas Menurut Lapangan Usaha 2018-2017

NO	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)
1	2008	42.596.930.048.000
2	2009	45.291.943.091.000
3	2010	48.641.837.024.000
4	2011	29.615.964.616.000
5	2012	31.458.026.058.000
6	2013	33.787.198.062.000
7	2014	35.141.341.561.000
8	2015	35.849.027.009.000
9	3016	37.195.793.190.000
10	2017	54.882.400.000.000
	Total	394.460.460.488.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2017

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Investasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 9.943.040.000.000 dan dapat di lihat yang terendah pada tahun 2009 sebesar 1.830.400.000.000

Nilai atau realisasi investasi adalah jumlah modal yang telah ditanamkan suatu perusahaan/investor, untuk pembangunan proyek investasi berdasarkan izin yang dimilikinya. Nilai realisasi inestasi dihitung berdasarkan laporan kegiatan penanaman Modal (LKPM) mengacu pada periode pelaporan. (Sesuai dengan Peraturan Kepala BKPM No.3 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal). Perkembangan realisasi investasi PMDN Se Provinsi Riau Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.3.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Perkembangan Investasi Provinsi Riau

Tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau. Penelitian berikut membahas penjelasan dan pemaparan data sekunder yang membahas secara empiris berkaitan dengan Analisis Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya deskripsi data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Riau Invesatsi adalah penanaman modal, dimana penambahan invesatsi memberikan andil dalam pengembangan suatu usaha dengan kata lain semakin baik invesatsi maka akan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investasi di Provinsi Riau apabila dilihat perkembangannya pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah investasi. Membaiknya invesatsi ini didukung dengan terciptanya suasana politik yang kondusif sehingga memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal investasinya. namun demikian investasi juga bisa mengalami penurunan jika kerusuhan dibeberapa daerah, isu-isu politik dan belum tuntasnya pemberantasan korupsi akan sangat mempengaruhi bagi perkembangan investasi

Tabel 5.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN se-Provinsi Riau, 2008-2017

Tahun	Total (Rupiah)	Perkembangan Investasi (Rupiah)	Perkembangan Investasi (%)
2008	3.700.400.000.000	-	-
2009	1.830.400.000.000	-1.870.000.000.000	-0,5054%
2010	7.098.301.000.000	5.267.901.000.000	2,8780%
2011	3.485.452.000.000	-3.613.849.000.000	-0,5091%
2012	5.450.431.000.000	1.965.979.000.000	0,5642%
2013	4.874.268.000.000	-576.163.000.000	-0,1057%
2014	7.707.546.000.000	2.833.278.000.000	0,5813%
2015	9.943.040.000.000	2.235.494.000.000	0,2248%
2016	6.613.745.000.000	-3.329.295.000.000	-0,5034%
2017	5.402.670.000.000	-1.211.075.000.000	-0,2242%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2017

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Investasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 9.943.040.000.000 dan dapat dilihat yang terendah pada tahun 2009 sebesar 1.830.400.000.000. Dan dapat dijelaskan rata-rata Perkembangan Invesatasi selama 2008-2017 adalah Rp.189.141.111.111 dan dalam persen sebesar 0,2972%

## 5.2. Perkembangan Tenaga Kerja Provinsi Riau

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka berpartisipasi

dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk besar. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Tabel 5.2 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Provinsi Riau Tahun 2008-2017

Tahun	Total (Jiwa)	Perkembangan Tenaga Kerja (jiwa)	Perkembangan Tenaga Kerja (%)
2008	98.762	-	-
2009	98.812	550	0,0056%
2010	89.916	104	0,0011%
2011	104.576	5.660	0,0572%
2012	104.062	-514	-0.0049%
2013	101.588	-2474	-0,023%
2014	100.841	-747	-0,0074%
2015	117.790	16.949	0,1681%
2016	97.200	-20.590	-0,1748%
2017	102.904	5.704	0,0554%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di provinsi riau setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang terbear adalah pada tahun 2011 sebesar 104,576 dan yang terendah pada tahun 2015-2016 dapat dilihat bahwa penurunan terjadi di tahun 2016, dan terjadi kenaikan di tahun berikutnya. Dan dapat dijelaskan

rata-rata perkembangan tenaga kerja selama 2008-2017 adalah 516 dan dalam persen sebesar 0,008%.

### 5.3. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Riau

Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dari tabel dibawah dapat dilihat bahwa dari tahun ketahun pengeluaran konsumsi Pemerintah Provinsi Riau mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pengeluaran pemerintah terbesar pada tahun 2016 mencapai Rp.8.731.938, dan tahun terendah adalah pada tahun 2017 sebesar Rp.1.941.215.375.000

Tabel 5.3 : Pengeluaran Konsumsi Provinsi Riau Tahun 2008-2017

Tahun	Total (Rupiah)	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (jiwa)	Perkembangan Pengeluaran Pemerintah (%)
2008	3.723.720.381.000	-	-
2009	3.757.480.844.000	33.760.463.000	0,0091%
2010	3.756.456.554.000	-1.015.290.000	0,0003%
2011	4.265.129.660.000	508.664.106.000	0,1354%
2012	6.670.765.136.000	2.405.635.467.000	0,3606%
2013	7.525.282.506.000	581.517.370.000	0,0872%
2014	5.602.074.495.000	-1.650.208.011.000	0,0872%
2015	7.760.972.468.000	2.158.897.973.000	0,3854%
2016	8.731.938.149.000	970.965.681.000	0,2782%
2017	1.941.215.375.000	-6.790.722.967.000	-0,7777%

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Dan dapat dijelaskan rata-rata Perkembangan Pengeluaran Pemerintah selama 2008-2017 adalah Rp.-198,056,133,222 dan dalam persen sebesar 0,0334%.

#### 5.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Laju pertumbuhan produk domestic regional bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-1 terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1 dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan



menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Perkembangan pendapatan regional Provinsi Riau periode 2012-2015 dapat dilihat pada Tabel di atas PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu wilayah, sedangkan PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/ setiap sektor dari tahun ke tahun

Tabel 5.4 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Non Migas Menurut Lapangan Usaha 2008-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah)	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	42.596.930.048.000	-	-
2009	45.291.943.091.000	2.695.013.043.000	0,063%
2010	48.641.837.024.000	3.349.893.933.000	0,073%
2011	29.615.964.616.000	-19.025.872.408.000	-0,3911%
2012	31.458.026.058.000	1.842.061.442.000	0,0621%
2013	33.787.198.062.000	2.329.172.004.000	0,0740%
2014	35.141.341.561.000	1.354.143.499.000	0,0400%
2015	35.849.027.009.000	707.685.448.000	0,0201%
2016	37.195.793.190.000	1.346.766.010.000	0,0375%
2017	54.882.400.000.000	17.686.606.981.000	0,4755%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2017

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa Investasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 9.93.040.000.000 dan dapat dilihat yang terendah pada tahun 2009 sebesar 1.830.400.000.000 dan dapat dijelaskan rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi provinsi riau selama 2008-2017 adalah Rp.1.365.052.216.889 dan dalam persen sebesar 0,0506%.

### 5.5 Uji Asumsi Klasik

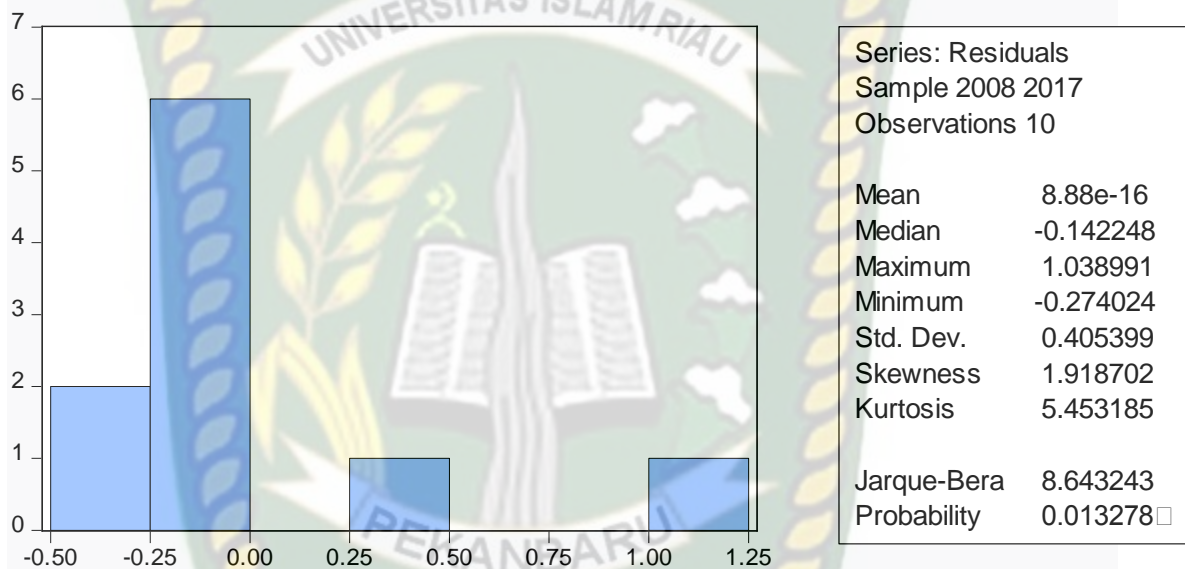
Pengujian asumsi klasik dalam model regresi, meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik di dalam analisis regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut

#### 5.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji formalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jarque Bera dengan melihat nilai probability. Jika nilai probability nya lebih besar dari nilai derajat kesalahan  $\alpha=0,05$  maka penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil dari nilai derajat kesalahan  $\alpha=0,05$ , maka dalam

penelitian ini ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data tidak terdistribusi normal yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang normal.

Gambar 5.5.1 Uji Normalitas Jarque-bera



Berdasarkan Gambar 5.1 terlihat bahwa data dalam penelitian ini, Jarque-Bera pada penelitian ini sebesar 8,643243 dibandingkan dengan nilai pada Tabel Chi Square, Jarque Bera < dari Chis Square, Sehingga Penelitian ini tidak Normal.

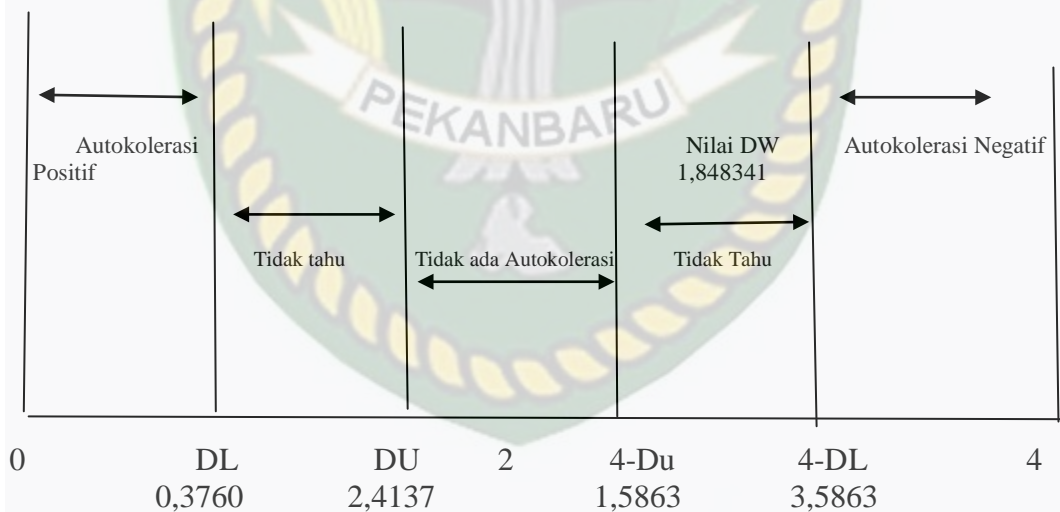
### 5.5.2 Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan uji Langrange Multiplier (LM-test). Adapun hasil pengujian Langrange Multiplier (LM-test) seperti pada tabel berikut ini

Tabel 5.5.2. Hasil Regresi LM-Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.599172	Prob. F(2,4)	0.5921
Obs*R-squared	2.305242	Prob. Chi-Square(2)	0.3158



Jadi Dapat di simpulkan dari data di atas nilai DW dari model linier regresi adalah 1,84831 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan  $n = 10$  Serta  $K=4$  di peroleh nilai DW 0,5253 Dan dU sebesar 2,0163, karna nilai DW berada pada

daerah di antara 4-dU dan 4-dL, maka di simpulkan bahwa data berada di daerah tidak tahu atau ragu-ragu.

### 5.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikonearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolineritas menggunakan menghitung koefisien korelasi antar variabel indenpenden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5.3 Hasil Uji Koefesien Korelasi Antarvariabel Indenpenden

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.490607	0.403451
X2	0.490607	1.000000	0.303326
X3	0.403451	0.303326	1.000000

Multikonearitas terjadi jika nilai koefesien korelasi melebihi 0.8 Dari tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefesien korelasi dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 0.8.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolineritas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikolineritas.

#### 5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterodastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterosdastisitas Hasil

Uji White Heteroskedasticity test seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5.4 Hasil White Heteroskedasticity Test  
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.991000	Prob. F(73,6)	0.4581
Obs*R-squared	3.313274	Prob. Chi-Square(3)	0.3458
Scaled explained SS	0.995651	Prob. Chi-Square(3)	0.8023

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi Obs\*R<sup>2</sup> sebesar 3,313274 dan nilai probabilitas Chi Square > 0,05 yaitu sebesar 0,3458. Artinya Ho diterima bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## 5.6 Analisis Regresi Liner Berganda

Tabel:5.6 Hasil Analisis Regeresi Berganda

Dependent Variable: C

Method: Least Squares

Date: 12/10/19 Time: 06:46

Sample: 2008 2017

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.43572	4.638695	4.621066	0.0036
X1	0.132525	0.123524	1.072869	0.3246
X2	-1.041339	1.041457	-.0999886	0.3560
X3	-0.339969	0.119418	-2.846881	0.0293

R-squared	0.632460	Mean dependent var	13.58900
Adjusted R-squared	0.448690	S.D. dependent var	0.087363
S.E. of regression	0.064867	Akaike info criterion	-2.343782
Sum squared resid	0.025246	Schwarz criterion	-2.222748
Log likelihood	15.71891	Hannan-Quinn criter.	-2.476556
F-statistic	3.441582	Durbin-Watson stat	1.848341
Prob(F-statistic)	0.092327		

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = 21,43572 + 0,1322525 \text{ Log XI} - 1,041339 \text{ Log X2} - 0,339969 \text{ Log X3}$$

Berdasarkan persamaan regeresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,43572, jika Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah = 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 21,43%
2. Nilai Koefesien PMDN sebesar 0,132525, artinya jika PMDN terjadi kenaikan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau akan mengalami kenaikan sebesar 0,132%
3. Nilai Koefesien Tenaga Kerja sebesar -1,041339. Artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau akan mengalami penerunan sebesar 1,041%
4. Nilai koefesien pengeluaran pemerintah sebesar -0,339969, artinya jika pengeluaran pemerintah terjadi kenaikan sebesar 1%, maka perubahan ekonomi provinsi riau akan mengalami penurunan sebesar 0,339%.

## 5.7 Uji Kesesuaian/ (Uji hipotesis)

### 5.7.1 Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefesien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali,2012)



Tabel 5.7.1 Hasil Pengujian Statistik Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.632460	Mean dependent var	13.58900
Adjusted R-squared	0.448690	S.D. dependent var	0.087363
S.E. of regression	0.064867	Akaike info criterion	-2.343782
Sum squared resid	0.025246	Schwarz criterion	-2.222748
Log likelihood	15.71891	Hannan-Quinn criter.	-2.476556
F-statistic	3.441582	Durbin-Watson stat	1.848341
Prob(F-statistic)	0.092327		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,632460 memiliki arti bahwa sebesar 63,24% pengukapan praktik Pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel PMDN, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah. Sedangkan sisanya 36,76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi riau

### 5.7.2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

#### 5.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Dari hasil pengujian statistic analisis regresi time series menggunakan software eviews 9. diperoleh hasil Uji t-Statistik sebagai berikut:

Tabel 5.7.2 Hasil Analisi Uji t

Dependent Variable: C  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/10/19 Time: 06:46  
 Sample: 2008 2017  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.43572	4.638695	4.621066	0.0036
X1	0.132525	0.123524	1.072869	0.3246
X2	-1.041339	1.041457	-.0999886	0.3560
X3	-0.339969	0.119418	-2.846881	0.0293

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan time series pada tabel hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagai berikut.

- a. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Investasi yang diproksi oleh PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa variabel PMDN nilai sebesar  $1,072869 < t$  probabilitas sebesar  $0,3246$  Nilai  $a$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,3246 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan investasi yang diproksi oleh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi riau dalam sebuah teori investasi adalah hal yang berpengaruh dalam suatu daerah, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan alternative

yang cukup strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembangunan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan table 5.4 diperoleh hasil a variabel Tenaga Kerja nilai sebesar  $-0,999886 < t$  Probabilitas sebesar,  $0,3560$  Nilai a lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,3560 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau. Dapat kita pahami bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah.

c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengeluaran pemerintah mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan Ekonomi berdasarkan tabel 5.4 diperoleh Pengeluaran Pemerintah nilai

sebesar  $-2,846881 < t$  Probabilitas sebesar  $0,0293$  Nilai  $a$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,0293 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan yang diproksi oleh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada provinsi riau. Anaman (2004:298) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

### 5.7.3. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terkaitnya. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing ada yang bernilai positif dan ada yang bernilai negative.

Tabel 5.7.3 Hasil Analisi Uji F

R-squared	0.632460	Mean dependent var	13.58900
Adjusted R-squared	0.448690	S.D. dependent var	0.087363
S.E. of regression	0.064867	Akaike info criterion	-2.343782
Sum squared resid	0.025246	Schwarz criterion	-2.222748
Log likelihood	15.71891	Hannan-Quinn criter.	-2.476556
F-statistic	3.441582	Durbin-Watson stat	1.848341
Prob(F-statistic)	0.092327		

Pada tabel dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu Investasi, Tenaga kerja dan Pengeluaran Pemerintah secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai F prob sebesar  $0,092327 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau.

#### 5.8 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka diketahui bahwa Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Kemudian Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau. Selanjutnya Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau.

1. Sesuai dengan teori Suparmoko (2000:83) investasi merupakan pengeluaran yang ditunjukkan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (capital stock), yang terdiri dari pabrik-pabrik, mesin-mesin, kantor dan barang tahan lama lainnya yang dipakai dalam proses produksi. Dalam penelitian ini Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dalam sebuah teori investasi adalah hal yang berpengaruh dalam suatu daerah, khususnya Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) merupakan alternative yang cukup strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga pembangunan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Selanjutnya teori Todaro (2000:248) Pertumbuhan Tenaga Kerja secara tradisional di anggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang banyak akan meningkatkan dan memacu tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dikatakan bahwa pengaruh positif atau negative dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam penyerapan dan secara produksi memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Dalam penelitian ini Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dapat kita pahami bahwa Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 Sampai 64) atau

sejumlah seluuh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah.

3. Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiscal (Sadano Sukirno 200;393) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalanya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiscal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang terlalu kecil akan merugikan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah yang proposional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang boros akan menghambat pertumbuhan ekonomi, Pada umumnya pengeluaran pemerintah membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai PMDN, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Investasi yang diproksi oleh PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil estimasi variabel PMDN nilai  $t$  hitung sebesar  $1,072869 < t$  Probabilitas sebesar  $0,3246$  Nilai  $\alpha$  lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,3246 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Investasi yang diproksi oleh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Riau.

2. Pengaruh hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan table 5.7 diperoleh hasil estimasi variabel



tenaga kerja nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,999886 < t$  Probabilitas sebesar  $0,3560$  Nilai  $\alpha$  lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ( $0,3560 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.

### 3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Riau

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Pengeluaran pemerintah mempengaruhi positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil estimasi variabel pengeluaran pemerintah nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,846881 < t$  Probabilitas sebesar  $0,0293$ . Nilai  $\alpha$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,0293 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan yang diproksi oleh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Riau.

## 6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang di simpulkan dari penulis :

1. Di harapkan skripsi ini bisa jadi definisi yang baik untuk peneti selanjutnya yang meneliti bahan yang sama dengan penulis.
2. Di harapkan hasil penelitian penulis ini dapat menambah definisi kampus khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi UIR.
3. Di harapkan hasil penelitian ini dapat menjadi definisi bagi Provinsi Riau terutama untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln (1990), *"Ekonomi Pembangunan"* STIE YKPN. Jakarta
- Arifin, Ahmad (2016) *"Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi riau tahun 2009-2013"* Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Dumairy, (1996) *"Perekonomian Indonesia"* Erlangga, Jakarta
- Gilarso, T, (2004) *"Pengantar Ilmu Ekonomi Makro"* Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, (1995) *"Ekonomi Pembangunan"* BPFE, Yogyakarta
- Jingan, ML (2003), *"Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan"* PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Rustiono, Deddy, 2008 *"Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah dan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah"* Tesis Program Magistar Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Simanjuntak, Peyaman (1998) *"Tenaga Kerja Sumber Daya Manusia, Pengertian dan Peranannya"* PT.Raja Grafinda Persada Jakarta.
- Suherman, Rosyidi (2000). *"Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro"* .PT.Grafindo Persada Jakarta
- Sukirno, Sadono (2002) *"Pengantar Ekonomi Mikro Ekonomi"* LPFE-UI Jakarta
- Suparmoko, Muhammad (2000) *"Pengantar Ekonomi Makro"* BPFE Yogyakarta
- Tambunan, Tulus (2001), *"Perekonomian Indonesia: Teori Temuan Empiris"* Ghalia

Indonesia.Jakarta

Taringan, Robinson (2005) "*Ekonomi Regional dan Aplikasi*" Bumi Aksara Jakarta.

Widarjono, Agus (2009), "*Ekonometrika dan Aplikasinya*" Penerbit Ekonisia Yogyakarta

Widarjo, Agus (2013), "*Ekonomimetrika dan Aplikasinya di sertai panduan Eviews*"

Penerbit UPP STIM. Yogyakarta



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau